

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar menjadi bagian dari perusahaan sektor bahan dasar dan energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024 secara berturut-turut. Terdapat beberapa kriteria tertentu dalam menentukan total observasi penelitian dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan sejumlah kriteria yang telah sesuai kebutuhan dan tujuan penelitian. Metode ini memastikan bahwa sampel yang dipilih memiliki kesesuaian dengan kebutuhan analisis dalam penelitian. Kriteria tersebut diantaranya:

1. Perusahaan di sektor bahan dasar dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2022-2024
2. Perusahaan yang termasuk dalam sektor perusahaan bahan dasar dan energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari periode 2022-2024.
3. Perusahaan bahan dasar dan energi yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara berturut-turut untuk periode 2022-2024
4. Perusahaan bahan dasar dan energi yang menggunakan indeks Global Reporting Initiative (GRI) untuk membuat laporan keberlanjutan tahun 2022-2024

Tabel 4.1
Hasil Perolehan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor bahan dasar dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024	207
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>)	(90)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan indeks Global Reporting Initiative (GRI)	(70)
4.	Perusahaan yang tidak konsisten menggunakan indeks Global Reporting Initiative (GRI) selama periode 2022-2024	(28)
5.	Perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian	19
6.	Jumlah sampel yang digunakan	19
7.	Jumlah observasi (19 x 3 tahun)	57

Sumber: Data sekunder, diolah 2025

Tabel 4.1 mengartikan 113 perusahaan dengan sektor bahan dasar dan 91 perusahaan dengan sektor energi, sehingga memiliki total 204 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024. Sebanyak 117 perusahaan bahan dasar dan energi menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Perusahaan yang tidak menggunakan indeks Global Reporting Initiative (GRI) sebanyak 70 perusahaan. Kemudian perusahaan yang tidak konsisten menggunakan

indeks Global Reporting Initiative (GRI) selama periode 2022-2024 sebanyak 31 perusahaan. Jumlah sampel akhir penelitian setelah dilakukan penyesuaian dengan kriteria-kriteria tersebut yaitu 19 perusahaan. Jumlah observasi 19 perusahaan dikalikan dengan 3 tahun sehingga total akhir 57 sampel perusahaan.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sebaran nilai pada setiap variabel perusahaan bahan dasar dan energi yang tercatat di BEI ditentukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini menjelaskan variabel penelitian yang ditampilkan melalui *mean* atau rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum (Ghozali, 2021). Penelitian ini terdiri dari variabel yang diukur menggunakan rumus ETR; ESG *Disclosure* dengan proksi *environmental score* (E), *Social score* (S), *Governance score* (G) yang diukur menggunakan standar *score indeks Global Reporting Initiative* (GRI); *women on board* (WBOARD) dan *Board Size* (BSIZE) yang diukur dengan variabel *dummy*; dan *Firm Size* yang diukur menggunakan total aset pada laporan keuangan perusahaan, dan dijelaskan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
ETR	57	0.004909	0.979859	0.278271	0.188245
ESG	57	36.00000	97.00000	78.56140	19.10966
WBOARD	57	0.000000	1.000000	0.684211	0.468961
BSIZE	57	3.000000	8.000000	5.491228	1.211888
FIRM SIZE	57	25.39828	32.75808	31.04751	1.503175

Sumber: *Output Eviews* 14, 2026

Berdasarkan hasil Tabel 4.2 statistik deskriptif menggunakan total 57 data sampel perusahaan. Penyajian terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel ESG memiliki nilai *mean* senilai 78,56, standar deviasi senilai 19,10, nilai minimum senilai 36,00, dan nilai maksimum 97,00. Variabel *Women On Board* (WBOARD) memiliki nilai *mean* senilai 0,68, standar deviasi senilai 0,46, nilai minimum senilai 0,00, dan nilai maksimum 1,00. Variabel *Board Size* memiliki nilai *mean* senilai 5,49, standar deviasi senilai 1,21, nilai minimum senilai 3,00, dan nilai maksimum 8,00. Variabel *Firm Size* memiliki nilai *mean* senilai 31,04, standar deviasi senilai 1,50, nilai minimum senilai 25,39, dan nilai maksimum 32,75. Variabel *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki nilai *mean* senilai 0,27, standar deviasi senilai 0,18, nilai minimum senilai 0,49, dan nilai maksimum 0,97. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan karakteristik perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

4.2.2 Analisis Regresi Data Panel

4.2.2.1 Uji Pemilihan Model

Uji ini dalam analisis statistik penting dilakukan untuk memastikan bahwa karakteristik data sesuai dengan model yang terbaik dan memberikan hasil paling akurat dan konsisten. Pada penelitian ini dilakukan beberapa uji untuk memilih hasil terbaik. Penentuan model diuji melalui uji chow, uji hausman, serta uji lagrange multiplier.

4.2.2.1.1 Uji Chow

Uji chow menjadi salah satu pengujian yang digunakan dalam pemilihan model apakah model *pooled OLS (Ordinary Least Squares)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* yang lebih baik digunakan. Uji ini diberi nama sesuai dengan tokoh ekonom Gregory Chow yang mengembangkan uji ini pada tahun 1960.

Tabel 4.3

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-Section F	3.563847	(18,34)	0.0007
Cross-Section Chi-Square	60.427333	18	0.0000

Sumber: *Output Eviews 14, 2025*

Berdasarkan hasil uji chow yang disajikan pada tabel 4.3 nilai probability *cross-section chi-square* sebesar 0,0000 dan probability *cross-section F* sebesar 0.0007. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Data tersebut menunjukkan berbagai macam karakteristik antar perusahaan, sehingga model *Fixed Effect Model (FEM)* lebih tepat dalam pengujian ini.

4.2.2.1.2 Uji Hausman

Setelah melakukan uji chow dan terpilih hasil *Fixed Effect Model* sebagai model terbaik, uji hausman juga perlu dilakukan agar dapat melakukan perbandingan antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi korelasi antara efek individu dan variabel independen.

Tabel 4.4**Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-Section Random	6.129656	4	0.1897

Sumber: *Output Eviews 14, 2026*

Output uji hausman yang telah dilakukan terlihat nilai probability *cross-section-random* sebesar 0,1897 dan lebih besar dari 0,05. Berarti menurut uji hausman, *Random Effect Model* (REM) merupakan model terbaik untuk penelitian ini. Setelah uji hausman, selanjutnya melakukan uji *Lagrange Multiplier* (LM)

4.2.2.1.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji chow dan uji hausman mengungkapkan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model terbaik yang dipilih unntuk penelitian ini. Uji lagrange multiplier harus tetap dilaksanakan gunaa menentukan apakah *Random Effect Model* (REM) lebih baik dari *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4.5**Uji Lagrange Multiplier (LM)**

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	8.291658	0.003353	8.295011
	(0.0040)	(0.9538)	(0.0040)

Sumber: *Output Eviews 14, 2026*

Hasil uji lagrange multiplier terlihat nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0,0040 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dapat diinterpretasikan bahwa model terbaik yang digunakan untuk penelian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

4.2.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mendeteksi pendistribusian normal dalam model regresi serta mengevaluasi kelayakan model regresi sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tabel 4.6

Uji Normalitas Jarque Bera

Statistik	Nilai
Jarque-Bera	25.1525
Probability	0.000003

Sumber: *Output Eviews 14, 2026*

Tabel 4.6 menampilkan hasil probability Jarque-Bera dengan pendekatan workfile *balanced panel*. Hasil uji menampilkan hasil sebesar 0,000003 dengan pendekatan tersebut yang berarti pendistribusian tidak normal karena lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat penyimpangan distribusi residual pada model penelitian meskipun data telah disusun dalam bentuk *balanced panel*. Namun data utama pada penelitian ini menggunakan pendekatan data panel dengan model *Random Effect Model (REM)* di mana asumsi uji normalitas tidak menjadi syarat utama dalam penelitian. Berdasarkan *Central Limit Theorem (CLT)*, jumlah sampel yang memadai atau lebih dari 30 dapat membuat distribusi estimator cenderung mendekati normal. Jumlah observasi yang besar menyebabkan distribusi sampling cenderung mendekati distribusi normal sehingga pelanggaran asumsi normalitas tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil estimasi (Gujarati & Porter, 2009). Hal itu menjadikan uji normalitas tidak menjadi dasar

dalam pengambilan keputusan. Uji normalitas hanya sebagai informasi pendukung dalam melihat karakteristik data

4.2.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Terdapat beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, salah satunya dengan menggunakan matriks korelasi antar variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dengan matriks korelasi ditampilkan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7

Uji Multikolinearitas

	ESG	WBOARD	BSIZE	FIRM_SIZE
ESG	1	-0.1253245	-0.2010341	0.02253557
WBOARD	-0.1253245	1	-0.0992224	-0.0990172
BSIZE	-0.2010341	-0.0992224	1	0.1257737
FIRM_SIZE	0.02253557	-0.0990172	0.1257737	1

Sumber: *Output Eviews 14, 2026*

Berdasarkan hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai korelasi secara keseluruhan antar variabel berada di bawah 0,80. Nilai korelasi tertinggi dalam penelitian ini sebesar 0.201034 antar *ESG Disclosure* dan *Board Size* dan nilai korelasi lainnya relatif rendah. Hal ini mengindikasikan tidak adanya hubungan baik antar variabel independen dalam model penelitian ini dan model regresi yang digunakan terbebas masalah multikolinearitas.

4.2.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas umumnya dilakukan pada pengujian asumsi klasik dan dalam analisis regresi. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa estimasi model regresi bersifat efisien dan tidak bias. Namun dalam penelitian ini

menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model (REM), tidak dilakukan uji heterokedastisitas. Permasalahan heterokedastisitas lebih relevan pada regresi data *cross-section* dan *time series* murni, sedangkan pada data panel dengan pendekatan efek acak struktur error telah mengakomodasi variasi antar individu dan waktu sehingga pengujian tersebut tidak selalu menjadi keharusan (Gujarati & Porter, 2009). Dalam penelitian ini digunakan model *Random Effect* sebagai dasar analisis dan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya pelanggaran asumsi heterokedastisitas digunakan pendekatan *robust standard error* agar hasil estimasi tetap konsisten dan realible tanpa perlu melakukan pengujian heterokedastisitas secara terpisah (Ghozali, 2018).

4.2.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar *error* pada suatu periode dengan *error* pada periode lainnya dalam model regresi. Keberadaan autokorelasi dapat menyebabkan estimasi menjadi kurang efisien sehingga perlu diperhatikan dalam analisis tertentu. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM), sehingga uji autokorelasi tidak dilakukan. Permasalahan autokorelasi umumnya lebih relevan pada data *time series*, sedangkan pada data panel dengan pendekatan efek acak struktur *error* telah mempertimbangkan variasi antar individu dan waktu sehingga pengujian autokorelasi tidak selalu menjadi persyaratan utama dalam analisis data panel (Gujarati & Porter, 2009).

4.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan pendekatan *robust* panel EGLS. Hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan estimasi yang lebih akurat dan tidak bias terhadap permasalahan heterokedastisitas. Penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang hasilnya akan menyatakan ditolak atau diterima dengan melakukan uji hipotesis. Hasil tersebut dilakukan dengan melakukan uji regresi data panel dengan melihat output dari uji statistik seperti uji F-statistik, uji koefisien determinasi (R^2), serta uji t-statistik pada Eviews 14. Semua uji tersebut dijalankan agar dapat mengungkap pengaruh setiap variabel dalam penelitian ini dengan melihat nilai probabilitasnya.

4.2.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 adalah uji statistik yang menunjukkan kekuatan hubungan antara model regresi dengan variabel dependen (Greene, 2012). Penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R-Squared* karena model yang digunakan lebih dari satu variabel independen dan dijelaskan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics	
R-Squared	0.165403
Adjusted R-squared	0.101204

Sumber: *Output Eviews 14, 2026*

Hasil uji model regresi data panel dengan pendekatan *robust* panel EGLS, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,165403. Data tersebut menunjukkan bahwa variabel ESG, *Women On Board* dan *Board Size* serta variabel kontrol *Firm Size*

dapat menjelaskan variasi agresivitas pajak sebesar 16,54%, dan nilai sebesar 83,46% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.101204 dapat diartikan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam menjelaskan variasi agresivitas pajak adalah sebesar 10,12% dan sisanya 89,88% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Perbedaan nilai *R-Squared* dan *Adjusted R-Squared* menunjukkan adanya penyesuaian terhadap jumlah variabel dalam model. *Adjusted R-Squared* memberikan estimasi lebih akurat karena telah mengoreksi pengaruh jumlah variabel independen yang digunakan.

4.2.3.2 Uji F-Statistik

Uji F statistik merupakan model statistik untuk melakukan uji hipotesis bahwa semua koefisien variabel independen dalam model regresi sama dengan nol secara simultan. Penelitian ini melakukan uji F untuk menguji pengaruh ESG, *Women On Board*, *Board Size*, serta variabel kontrol *Firm Size* terhadap agresivitas pajak. Tabel 4.13 menampilkan hasil Uji F-statistik.

Tabel 4.9

Uji F-Statistik

Weighted Statistics	
F-statistic	2.265581
Prob(F-statistic)	0.074559

Sumber: *Output Eviews 14, 2026*

Berdasarkan hasil estimasi model regresi data panel dengan pendekatan *robust* data panel EGLS, diperoleh nilai probabiliti F-Statistik sebesar 0,074559. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

secara simultan variabel ESG, *Women On Board*, *Board Size*, dan *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, seluruh variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan perubahan tingkat agresivitas pajak pada perusahaan sektor bahan dasar dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3.3 Uji t-statistik

Hasil uji t-statistik memiliki tujuan untuk mengungkap seberapa besar kontribusi dari setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen yang terdapat dalam penelitian. Uji t statistik dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh ESG, *Women On Board*, *Board Size*, serta variabel kontrol *Firm Size* terhadap agresivitas pajak. Berikut nilai hasil uji t-statistik beserta nilai probabiliti dalam setiap variabel independen yang akan ditampilkan pada tabel 4.14.

Tabel 4.10

Uji t-statistik

	Coef.	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.924798	0.253233	-7.600887	0.0169
ESG	0.001234	0.000213	5.788866	0.0286
WBOARD	0.043382	0.018072	2.400593	0.1384
BSIZE	0.001414	0.010285	0.137518	0.9032
FIRM SIZE	0.066629	0.011258	5.918112	0.0274

Sumber: *Output Eviews 14, 2026*

Berdasarkan hasil uji t-statistik, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0286 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan ESG berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa semakin tinggi nilai ESG maka agresivitas pajak cenderung meningkat. Variabel *Women On Board*

memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1384 yang lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Women On Board* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Variabel *Board Size* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9032 yang lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *board size* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan variabel *Women On Board* dan *Board Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis kedua ditolak. Variabel *Firm Size* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0274 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka agresivitas pajak cenderung meningkat. Berikut analisis regresi untuk ketiga hipotesis.

Tabel 4.11

Ringkasan Hasil Uji Regresi

Hipotesis		Kesimpulan
H1	ESG Disclosure berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak	Diterima
H2	Tata Kelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajajk	Ditolak
H3	ESG Disclosure dan tata kelola perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak	Ditolak

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Pengaruh ESG Disclosure terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis untuk variabel ESG *Disclosure* dalam penelitian ini diukur menggunakan *score indeks Global Reporting Initiative (GRI)* yang diperoleh dari *sustainability report*. Pengukuran dilakukan dengan metode *content analysis* dengan mengidentifikasi dan menghitung jumlah item pengukuran terkait ESG. Nilai ESG *disclosure* diperoleh dengan menghitung jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan dibagi dengan total *score indeks GRI*. Hasil perhitungan tersebut mencerminkan tingkat keterbukaan informasi ESG perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada variabel ESG Disclosure memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0286 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai tersebut berarti bahwa ESG *disclosure* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan ESG Disclosure diikuti oleh peningkatan nilai *Effective Tax Rate (ETR)*. Semakin tinggi tingkat pengungkapan ESG, semakin rendah tingkat agresivitas perusahaan. Hal tersebut menunjukkan perusahaan yang mengungkapkan informasi ESG perusahaan secara lebih luas cenderung memiliki transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik. Perusahaan cenderung menghindari praktik penghindaran pajak yang terlalu agresif karena dapat menimbulkan risiko reputasi dan mengurangi kepercayaan para pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu adanya temuan bahwa efektivitas pengungkapan ESG dapat mengurangi agresivitas pajak, menggabungkan indikator pajak dari GRI 2018

bersama GRI 2019 dapat meningkatkan efektivitas pengungkapan ESG secara keseluruhan dalam mengurangi agresivitas pajak (Asmoro et al., 2024). Oleh karena itu, disimpulkan bahwa **H₁ diterima**.

4.3.2 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Tata kelola perusahaan pada penelitian ini di proksikan melalui dua indikator variabel. Variabel yang digunakan yaitu *Women On Board* dan *Board Size*. *Women On Board* diukur dengan menghitung jumlah proporsi dewan direksi atau dewan komisaris yang berjenis kelamin perempuan. *Board Size* diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki perusahaan tersebut. Kedua variabel tersebut menggunakan data laporan keberlanjutan atau *sustainability report* perusahaan bahan dasar dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024. Hasil perhitungan kedua variabel tersebut mencerminkan efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan dalam mengawasi dan mengendalikan kebijakan manajemen termasuk dalam kebijakan perpajakan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada variabel *Women On Board* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1716 dan *Board Size* sebesar 0.0745. Hasil pengujian tersebut memiliki nilai lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan *Women On Board* dan *Board Size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa tata kelola perusahaan tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Jumlah dewan wanita dan ukuran dewan yang besar biasanya mengimplikasikan keragaman perspektif dan keahlian yang lebih besar, sehingga

secara teoritis dapat meningkatkan efektivitas pengawasan. Namun, dalam praktiknya jumlah dewan wanita dan ukuran dewan yang besar dapat menandakan struktur organisasi yang lebih kompleks dan dapat memberikan peluang untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih agresif (Asmoro et al., 2024). Keberadaan perempuan dalam dewan komisaris maupun jumlah anggota dewan komisaris belum mampu mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam hal agresivitas pajak. Fungsi pengawasan yang diharapkan dari mekanisme tata kelola perusahaan belum berjalan secara efektif dalam mengendalikan praktik perencanaan pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa **H₂ ditolak**.

4.3.3 Pengaruh ESG *Disclosure* dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian ini menguji untuk mengetahui apakah ESG *Disclosure* dan tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan *Women On Board* dan *Board Size* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang ada pada laporan keberlanjutan atau *sustainability report*. Pengolahan data menggunakan aplikasi Eviews 14 dengan model yang telah disesuaikan menggunakan pendekatan *robust Panel EGLS with Cross-Section Random Effect* untuk menghasilkan nilai yang lebih akurat dan realibel.

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,0481 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai yang dihasilkan tersebut menunjukkan bahwa secara simultan ESG *Disclosure* dan tata kelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti secara

parsial tidak semua variabel memiliki nilai signifikan. Secara bersama-sama variabel ESG *Disclosure* dan tata kelola perusahaan juga belum mampu memberikan hasil signifikan dalam menjelaskan variasi agresivitas pajak. Hasil pengujian ini dapat mengindikasikan bahwa kombinasi faktor non-keuangan seperti pengungkapan ESG dan mekanisme tata kelola perusahaan tidak memiliki peran dalam mempengaruhi kebijakan perusahaan terkait strategi penghindaran pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa **H₃ ditolak**.